

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (kausal). Menurut Sugiyono (2019:37), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif karena bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pengujian hubungan antarvariabel tersebut dilakukan menggunakan analisis regresi logistik, dengan data berupa angka (data numerik) yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Oleh karena itu, metode penelitian kuantitatif asosiatif dinilai tepat untuk menjawab tujuan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan..

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019:285). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sebanyak 71 perusahaan. Informasi daftar populasi perusahaan tersebut dapat dilihat pada lampiran penelitian ini

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019:127) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Berikut kriteria yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti untuk memastikan kesesuaian data dengan tujuan penelitian:

- a. Perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2021-2024
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) berturut-turut selama periode 2021-2024.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan Rupiah (IDR).

Hasil pemilihan kriteria sampel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi: perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	71
2	Perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode 2021-2024	67
3	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) berturut-turut selama periode 2021-2024	60
4	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dalam satuan Rupiah (IDR)	48
	Sampel Penelitian	48
	Periode Penelitian (4)	192

Sumber: *Data diolah, 2025*

Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah ditetapkan, terdapat 48 perusahaan dalam subsektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024 dan memenuhi persyaratan penelitian.

Adapun daftar perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AKPI	PT Argha Karya Prima Industry Tbk.
2	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk.
3	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk.
4	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk.
5	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk.
6	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk.
7	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk.
8	BRNA	PT Berlina Tbk.
9	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk.
10	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
11	CAKK	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk.
12	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
13	EKAD	PT Ekadharma International Tbk.
14	ESIP	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk.
15	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk.
16	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
17	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk.
18	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.
19	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk.
20	INCI	PT Intan Wijaya International Tbk.
21	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
22	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
23	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
24	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk.
25	KIAS	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk.
26	LION	PT Lion Metal Works Tbk.
27	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk.
28	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk.
29	MAIN	PT Malindo Feedmill Tbk.
30	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk.
31	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk.
32	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk.
33	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk.
34	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk.
35	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
36	SMBR	PT Semen Baturaja Tbk.
37	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.
38	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

39	SMKL	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk.
40	SPMA	PT Suparma Tbk.
41	TALF	PT Tunas Alfin Tbk.
42	TIRT	PT Trita Mahakam Resources Tbk.
43	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk.
44	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk.
45	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk.
46	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk.
47	IFII	PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk.
48	SINI	PT Singaraja Putra Tbk.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pihak ketiga. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Seluruh data dikumpulkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:314) dokumen merupakan catatan tertulis mengenai peristiwa yang telah terjadi sebelumnya. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya monumental seseorang. Dokumen berbentuk tulisan meliputi berbagai bentuk seperti catatan harian, biografi, cerita kehidupan, hingga kebijakan atau peraturan tertentu. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data tersebut diperoleh melalui situs resmi BEI www.idx.co.id.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2019:69), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh keberadaan atau perubahan variabel lain yaitu variabel independen.

3.5.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019:69), variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus dan prediktor. Variabel bebas, yaitu variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (terikat).

Tabel 3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Profitabilitas (X1)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan <i>Return on Assets</i> (ROA).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Kasmir (2016)
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya skala perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya dan sistem pelaporan yang lebih memadai.	$SIZE = \ln(\text{Total Aset})$	Kasmir (2016); Harahap (2015)
Umur Perusahaan (X3)	Umur perusahaan menunjukkan lamanya perusahaan beroperasi sejak pertama kali listing di Bursa Efek Indonesia.	Umur = Tahun Penelitian - Tahun Listing	Maulana & Suwarno (2022)
Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Y)	Ketepatan waktu menunjukkan apakah perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan sesuai batas waktu yang ditetapkan OJK yaitu paling lambat 31 Maret.	Variabel dummy: 1 = Tepat waktu, 0 = Tidak tepat waktu	POJK No. 14/POJK.04/2022

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji Hosmer and Lemeshow digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan data empiris. Pengujian ini didasarkan pada nilai *Chi-Square* yang bertujuan untuk menguji hipotesis nol (H_0) bahwa model yang dibangun sudah mampu menjelaskan data dengan baik (Ghozali, 2018:333). Berikut merupakan kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis untuk menentukan kelayakan model regresi:

- a. Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$, maka (H_0) ditolak dan (H_1) diterima, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara hasil prediksi model dengan data observasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa model tidak sesuai atau tidak layak digunakan.
- b. Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$, maka (H_0) diterima dan (H_1) ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara hasil prediksi model dengan data observasi. Dengan demikian, model dianggap layak karena mampu menggambarkan data secara konsisten.

3.6.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji *Overall Model Fit* digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi logistik yang dibangun dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan independen secara keseluruhan (Ghozali, 2018:361). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada blok = 0 (model awal tanpa variabel independen) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada blok = 1 (model dengan variabel independen). Berikut merupakan kriteria yang digunakan dalam pengujian hipotesis untuk menentukan keseluruhan model:

- a. Jika nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada blok = 0 lebih kecil dibandingkan dengan $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada blok = 1, maka menunjukkan bahwa model tidak selaras dengan data. Dalam hal ini, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima.
- b. Jika nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada blok = 0 lebih besar dibandingkan $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada blok = 1. Hal ini berarti model dinilai sesuai dengan data, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak, model dianggap layak digunakan.

3.6.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi dalam regresi logistik diukur menggunakan nilai *Nagelkerke R Square*, yang merupakan adaptasi dari nilai *R Square* pada regresi linier berganda. Ukuran ini berfungsi untuk menunjukkan sejauh mana variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen (Ghozali, 2018:333). Nilai *Nagelkerke R Square* antara 0 hingga 1, di mana nilai yang mendekati 0 menandakan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen masih rendah, sedangkan nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang tinggi dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Semakin besar nilai *Nagelkerke R Square*, semakin baik model regresi dalam menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3.6.4 Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistik sebagai metode untuk menguji hipotesis penelitian. Pendekatan ini dipilih karena model regresi logistik sesuai digunakan ketika terdapat beberapa variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) yang berskala nominal atau bersifat dikotomis. Analisis

regresi logistik bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap probabilitas terjadinya suatu peristiwa yang diwakili oleh variabel dependen. Adapun hubungan antara variabel-variabel tersebut dianalisis melalui persamaan regresi logistik yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

$\ln\left(\frac{p}{1-p}\right)$ = Logaritma natural dari peluang ketepatan waktu pelaporan keuangan

β_0 = Konstanta (*intersep*)

β_1 = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = Profitabilitas

β_2 = Koefisien Ukuran Perusahaan

X_2 = Ukuran Perusahaan

β_3 = Koefisien Umur Perusahaan

X_3 = Umur Perusahaan

e = Error (tingkat kesalahan)

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial t (*Wald*)

Menurut Ghazali (2018:99), Uji Wald digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi logistik. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) untuk menentukan apakah hubungan antarvariabel bersifat signifikan atau tidak. Berikut merupakan ketentuan pengujian hipotesis dalam menilai uji Wald:

- a. Jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$, maka (H_0) diterima, yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$, maka (H_0) ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

